

Pemanfaatan Lahan Sempit Untuk Meningkatkan Kreativitas Santri Dengan Menggunakan Hidroponik di Pesantren

Waslah¹, Emi Lilawati^{2*}, Ayu Rohmaniasari³, Asfuyaul Bariyyah⁴, Anton Muhibuddin⁵

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

⁵Patologi Tanaman, Universitas Brawijaya

*Email: emi@unwaha.ac.id

ABSTRACT

Cultivation of plants using hydroponic media needs to be developed and socialized in the Al-Lathifiyah Islamic boarding schools Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. In addition to training student to cultivate effective and efficient crops, this hydroponic plant cultivation practice is expected to be able to train a spirit of independence and an entrepreneurial spirit because this hydroponic plant has good qualities for health. Hydroponic is also a solution for cultivating plants by utilizing a narrow area of land so that it is easily utilized by the entire environment, especially in the Islamic boarding school environment. In this training activity using the method of observation, providing material from the manager and practice. This activity is carried out in stages and side by side intensively in order to practice the use of hydroponic media properly and correctly.

Keywords: *students, hydroponic, entrepreneur*

ABSTRAK

Pembudidayaan tanaman dengan menggunakan media hidroponik perlu di kembangkan dan disosialisasikan di Pondok Pesantren Al-Lathifiyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Selain melatih santri untuk bercocok tanam yang efektif dan efisien, praktik budidaya tanaman hidroponik ini diharapkan mampu melatih jiwa kemandirian dan jiwa kewirausahaan karena tanaman hidroponik ini memiliki kualitas yang baik untuk kesehatan. Hidroponik juga merupakan salah satu solusi untuk budidaya tanaman dengan memanfaatkan lahan yang sempit sehingga mudah dimanfaatkan oleh seluruh lingkungan terutama di lingkungan pondok pesantren. Dalam kegiatan pelatihan ini menggunakan metode observasi, pemberian materi dari pengelola, dan praktik. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap dan pendampingan secara intensif agar dapat mempraktikkan penggunaan media hidroponik dengan baik dan benar.

Kata Kunci : *Santri, hidroponik, wirausaha*

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Al-Lathifiyah 1 merupakan salah satu Pondok Pesantren Bahrul Ulum yang ada di desa Tambakberas Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Di Pondok Pesantren Al-Lathifiyah 1 ini memiliki kurang lebih 600 santri. Pondok Al-Lathifiyah ini juga salah satu pondok yang membudidayakan tanaman dengan menggunakan metode hidroponik untuk memanfaatkan lahan yang sempit di area Pondok Pesantren. Metode hidroponik ini mulai diterapkan di lingkungan Pondok Pesantren Al-Lathifiyah 1 sejak tahun 2019.

Alasan kenapa Pondok Pesantren Al-Lathifiyah 1 ini memilih untuk menggunakan metode hidroponik untuk berbudidaya tanaman, karena hidroponik merupakan salah satu solusi untuk budidaya tanaman dengan memanfaatkan lahan yang sempit sehingga mudah dimanfaatkan oleh seluruh lingkungan terutama di lingkungan Pondok Pesantren. Hidroponik menjadi sarana alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktifitas tanaman terutama di lahan yang sempit (Yuliana & Amala, 2020). Hidroponik adalah metode bercocok tanam dengan menggunakan media tanam selain tanah, seperti rockwool, kerikil, batu apung, pasir, potongan kayu, sabut kelapa atau busa yang dilakukan karena fungsi

tanah sebagai pendukung akar tanaman dan perantara larutan nutrisi dapat digantikan dengan mengalirkan atau menambah nutrisi, air dan oksigen melalui media tersebut (Faizah et al, 2020).

Konsep hidroponik berkembang menjadi akuaponik. Perkembangan tersebut bertambah karena adanya budidaya ikan dibawah dari lahan hidroponik tersebut. Dengan memanfaatkan air langsung yang berasal dari kolam ikan, tanaman yang berada diatasnya dapat teraliri air dari kolam tersebut. Sistem budidaya tersebut dapat dilakukan secara bersamaan sehingga didapatkan hasil dari sayuran yang ditanam dari hidroponik dan lele budidaya dari akuaponik tersebut. Adapun keunggulannya adalah sayuran tidak menggunakan pestisida maupun pupuk kimia selama masa penanaman, pupuk yang digunakan dapat berasal dari kotoran ikan dari kolam tersebut (Ashlihah et al, 2020).

Berdasarkan uraian diatas maka budidaya tanaman hidroponik perlu disosialisasikan secara detail dan mendalam kepada santri Pondok Pesantren Al-Lathifiyah 1. Selain melatih santri untuk bercocok tanam yang efektif dan efisien, Praktik budidaya tanaman hidroponik ini diharapkan mampu melatih jiwa kemandirian dan jiwa kewirausahaan karena tanaman hidroponik ini memiliki kualitas yang baik untuk kesehatan sehingga tanaman hidroponik ini merupakan tanaman yang berpotensi untuk di jual di pasaran. Terlebih santri Pondok Pesantren Al-Lathifiyah 1 berasal dari berbagai daerah, sehingga nantinya santri yang sudah lulus diharapkan mampu menerapkan cara berbudidaya tanaman hidroponik ini di daerahnya masing-masing.

.METODE

Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi metode observasi, pemberian materi dari pengelola, dan praktik. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap dan pendampingan secara intensif agar dapat mempraktikkan penggunaan metode hidroponik dengan baik dan benar. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra. Berikut Tabel 1 menampilkan solusi sebagai penyelesaian rumusan permasalahan yang ada.

Tabel 1. Rencana solusi permasalahan

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Keterbatasan Lahan	Observasi
2.	Pemahaman bercocok tanam	Penyampaian materi
3.	Kualitas	Perawatan
4.	Peluang budidaya bercocok tanam hidroponik.	

Metode yang digunakan akan dilaksanakan selama 5 hari dengan struktur program pelaksanaan kegiatan ini. Berikut struktur program kegiatan pelatihan bercocok tanam dengan menggunakan metode hidroponik disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Struktur Program Kegiatan Pelatihan Bercocok Tanam Menggunakan Metode Hidroponik

No.	Materi	Kegiatan	Waktu	Jumlah peserta
Pertemuan 1				
1.	Pengenalan lahan	Observasi	1 jam	6
Pertemuan 2				
2.	Pemberian materi dari pengelola	Sosialisasi sederhana dari pengelola	30 menit	6
Pertemuan 3				
3.	Pelatihan / praktek	Penyemaian benih sayuran (kangkung & sawi)	1 jam	6
Pertemuan 4				
4.	Pelatihan / praktek	Pemindahan bibit yang sudah bertunas kedalam netpot	1-2 jam	6
Perawatan				
Pertemuan 5				
5.	Pelatihan / praktek	Panen	1 jam	6

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilakukan pada Bulan Oktober 2020. Kegiatan ini terdiri beberapa tahapan yang sudah dilakukan sebagai berikut.

1. Koordinasi dengan Mitra
Awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui ijin pelaksanaan yang dilakukan dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Lathifiyah 1 Ibu Nyai Hj. Machfudhoh Aly Ubaid. Hasil koordinasi dengan pihak mitra mengizinkan melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah perijinan selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi lanjutan dengan tenaga pembantu untuk melaksanakan kegiatan yang disiapkan oleh peserta di Pondok Pesantren Al-Lathifiyah 1.
2. Penyusunan Materi
Penyusunan materi pada kegiatan ini disusun oleh pihak mitra, dengan melakukan kajian pustaka dari berbagai referensi terkait dengan pemanfaatan lahan sempit dalam bercocok tanam menggunakan metode hidroponik. Tahap penyusunan materi ini dimulai pada awal pelaksanaan dan digunakan untuk kegiatan sosialisasi pemanfaatan lahan sempit dalam bercocok tanam menggunakan metode hidroponik. Selain itu, dilaksanakan perancangan praktik yang berkaitan dengan bercocok tanam menggunakan metode hidroponik oleh tim pelaksana. Kegiatan perancangan praktik bercocok tanam menggunakan metode hidroponik meliputi beberapa tahap yaitu penyemaian benih, penyiapan media tanaman, pemberian nutrisi dan perawatan.
3. Pelaksanaan Program
Sosialisasi bercocok tanam untuk mendukung perancangan pemanfaatan lahan sempit dengan menggunakan media hidroponik melalui kegiatan praktik/pelatihan. Sosialisasi ini dilaksanakan untuk memberikan wawasan/pengetahuan dan informasi tambahan kepada santri terkait pembelajaran budidaya tanaman dalam pemanfaatan lahan yang sempit menggunakan hidroponik di Pondok Pesantren Al-Lathifiyah 1 Bahrul Ulum. Kegiatan ini diikuti oleh peserta yang ada di Pondok Pesantren yang bertempat di PP. Al-Lathifiyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang pada tanggal 12 Oktober 2020. Narasumber dalam kegiatan ini adalah dari pihak mitra Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Kegiatan selanjutnya adanya kegiatan diskusi dan Tanya jawab dengan peserta sosialisasi. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa beberapa peserta sosialisasi mengalami kebingungan dengan metode hidroponik karena santri belum terbiasa melakukannya. Salah satu contoh kesulitan para santri dalam bertanam dengan menggunakan metode hidroponik yaitu ketelitian khusus yang menjadikan santri masih belum terbiasa dan juga keterampilan khusus.

Pelatihan bercocok tanam dengan hidroponik merupakan tahapan selanjutnya setelah kegiatan sosialisasi tentang metode hidroponik pada tanggal 12 Oktober 2020. Kegiatan ini mencakup: (a) penyemaian benih, (b) penyiapan media tanaman, (c) pemberian nutrisi, (d) perawatan, dan (e) panen hasil dari tanaman hidroponik. Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 kali tatap muka. Kegiatan ini membantu para santri dalam memanfaatkan lahan yang sempit dengan menggunakan metode hidroponik. Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas santri dalam berbudidaya tanaman dengan memanfaatkan lahan yang sempit. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan dan keefektifan dalam praktik bercocok tanam dengan menggunakan hidroponik selama kegiatan berjalan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Melatih santri untuk bercocok tanam yang efektif dan efisien dengan menggunakan metode hidroponik.
2. Memanfaatkan lahan yang sempit untuk berbudidaya tanaman dengan menggunakan hidroponik
3. Melatih jiwa kemandirian dan jiwa kewirausahaan karena tanaman hidroponik ini memiliki kualitas yang baik untuk kesehatan.

Saran Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memang sudah dilaksanakan sampai dengan tahap praktik bercocok tanam dengan menggunakan metode hidroponik. Perlu diperhatikan bahwa kegiatan ini tidak berhenti hanya pada saat kegiatan dilaksanakan. Namun, kegiatan ini dapat diimplementasikan dan

dilaksanakan dengan Pondok Pesantren yang lain dengan karakteristik dan keadaan yang berbeda pula. Hal yang perlu dilakukan supaya kreativitas santri dapat terus berkembang dengan memvariasi media bercocok tanam menggunakan metode yang berbeda dengan seiring perkembangan jaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Adam CR, Anggota parlemen awal, Brook JE, Bamford KM. 2015. Prinsipe dari Hortikultura. Routledge, London. Hal 277
- Ashlihah, A., Saputri, M. M., & Fauzan, A. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Organik menjadi Pupuk Kompos. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30-33.
- Endang, D.P., W.Slamet dan F.Kusmiyati. 2017. HIDROPONIC Bertanam Tanpa Tanah. EF Press Digimedia. Semarang
- Faizah, M., Nasirudin, M., & Prakasa, B. (2020). Pemanfaatan Pekarangan dengan Metode Tanam Hidroponik dari Botol Bekas. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34-37.
- LLPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. (2019). *Buku panduan kuliah kerja nyata (KKN) pembelajaran pemberdayaan masyarakat (PPM)*. Jombang: LPPM UNWAHA.
- Roberto K. 2005. Bagaimana untuk Hidroponik. Harvard University: uturegarden Inc. London
- Yuliana, A. I., & Amala, N. (2020). Pengembangan Keterampilan Santri dalam Pertanian Berbasis Hidroponik. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 38-42.